

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Tempat penelitian di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit. Sampel penelitian ini sebanyak 32 orang yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Hasil penelitian ini disajikan secara dua analisa yang berbeda yaitu :

A. Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit Tahun 2020

No	Kategori	Jumlah	%
1	Umur		
	1. < 20 Tahun/ > 35 Tahun	9	28
	2. 20-35 Tahun	23	72
	Total	32	100
2	Pendidikan		
	1. Rendah (\leq SMP)	30	94
	2. Tinggi ($>$ SMP)	2	6
	Total	32	100
3	Pekerjaan		
	1. IRT	30	94
	2. Petani	2	6
	Total	32	100
4	Penghasilan		
	1. < UMR	27	84
	2. > UMR	5	16
	Total	32	100
5	Jumlah Anak		
	1. 1-3	25	78
	2. > 3	7	22
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 32 responden sebagian besar dalam kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 23 orang (72%), berpendidikan rendah sebanyak 30 orang (94%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 orang (94%), memiliki penghasilan kurang dibawah UMR sebanyak 27 orang (84%) dan memiliki jumlah anak 1-3 sebanyak 25 orang (78%)

2. Variabel Independen dan Variabel Dependen

Tabell 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen dan Dependen di Kampung Penyengat Wilayah kerja Puskesmas Sungai Apit Tahun 2020.

No	Kategori	Jumlah	%
1	Pengetahuan		
	1. Baik	19	59
	2. Kurang	13	41
	Total	32	100
2	Sikap		
	1. Positif	26	81
	2. Negatif	6	19
	Total	32	100
3	Tradisi		
	1. Ya	31	97
	2. Tidak	1	3
	Total	32	100
4	Dukungan Keluarga		
	1. Ya	31	97
	2. Tidak	1	3
	Total	32	100
5	Memberikan Makanan <i>Prelakteal</i>	30	94
	1. Iya Diberikan	2	6
	2. Tidak Diberikan		
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 32 ibu sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (59%), memiliki sikap Positif sebanyak 26 orang (81 %), mempunyai tradisi memberikan makanan *prelakteal* pada bayi sebanyak 31 orang (97%), Mendapat dukungan keluarga untuk memberikan makanan *prelakteal* pada bayi sebanyak 31 orang (97%) dan responden yang memberikan makanan *prelakteal* pada bayi sebanyak 30 orang (94%).

3. Analisa Bivariat

Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir dikampung Penyengat Wilayah kerja Puskesmas Sungai Apit Tahun 2020.

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020

Pengetahuan	Pemberian Makanan/minuman				Total	%	p Value
	Prelakteal Pada Bayi Baru Lahir						
	Ya	%	Tidak	%			
Baik	18	95	1	5	19	100	0,780
Kurang	12	92	1	8	13	100	
Total	30	94	2	6	32	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 19 orang responden yang berpengetahuan baik diketahui sebanyak 18 orang responden (95%) memberikan makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir dan 13 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat 1 orang responden (8%) yang tidak memberikan makanan/ minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir,. Berdasarkan

hasil uji statistik diperoleh p *Value* 0,780, $p > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir.

Tabel 4.4 Hubungan Sikap ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020.

Sikap	Pemberian Makanan/minuman Prelakteal Pada Bayi Baru Lahir				Total	%	P Value
	Ya	%	Tidak	%			
Positif	18	69	8	31	26	100	0,371
Negatif	3	50	3	50	6	100	
Total	12	66	11	34	32	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui 26 orang responden yang mempunyai sikap positif diketahui sebanyak 18 orang responden (69%) memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, dan dari 6 Orang responden yang bersikap negatif diketahui sebanyak 3 orang responden (50%) tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p *Value* 0,371, $p > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir.

Tabel 4.5 Hubungan tradisi keluarga ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020.

Tradisi Keluarga	Pemberian Makanan/minuman <i>Prelakteal</i> Pada Bayi Baru Lahir				Total	%	<i>p</i> Value
	Ya	%	Tidak	%			
Ya	30	97	1	3	31	100	0,000
Tidak	0	0	1	100	1	100	
Total	30	94	2	6	32	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 31 responden yang mempunyai tradisi keluarga memberikan makanan/minuman *prelakteal*, terdapat 1 orang responden (3%) yang tidak memberikan makanan /minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, sedangkan 1 orang responden yang tidak mempunyai tradisi keluarga diketahui tidak ada responden (100%) yang memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *p Value* 0,000, $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tradisi keluarga ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir.

Tabel 4.6 Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian makanan /minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020.

Dukungan Keluarga	Pemberian Makanan/minuman <i>Prelakteal</i> Pada Bayi Baru Lahir				Total	%	<i>p</i> value
	Ya	%	Tidak	%			
Ya	30	97	1	3	31	100	0,000
Tidak	0	0	1	100	1	100	
Total	30	94	2	6	32	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dari 31 orang responden yang memiliki dukungan

keluarga dalam memberikan makanan/minuman *prelakteal* diketahui 1 orang (3%) responden tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, sedangkan dari 1 orang responden yang tidak memiliki dukungan keluarga memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, tidak ada (100%) responden yang memberikan makanan /minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil uji statistik didapati nilai *p value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, $p < 0,05$.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui 19 ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (95%) responden memberikan makanan/minuman *prelakteal* Pada bayi baru lahir dan 1 orang (5%) responden yang tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, sedangkan dari 13 orang responden yang berpengetahuan kurang didapatkan 12 orang (92%) responden memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir dan 1 orang (8%) responden yang tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna, p Value 0,780. $p > 0,05$. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Lina Nuswatul Khaira (2014) menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI yang terlalu dini dengan pengetahuan dengan p Value 0,530 ($p > 0,05$).

Responden yang memiliki pengetahuan baik namun masih memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir perlu dicari apa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mubarak (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : Tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan, informasi. Astuti (2013) juga

menjelaskan hal yang tidak jauh berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain : Pendidikan, Pekerjaan, Sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan kepatuhan, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah karena pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja namun bisa juga diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti, media, lingkungan, pengalaman pribadi dan adanya penyuluhan dari petugas kesehatan. Penelitian yang dilakukan Megawati (2002) memperlihatkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan makanan *prelakteal* dibanding ibu yang bekerja. Keberhasilan seseorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh orang sekitarnya terutama suami, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan menyebabkan ibu lebih memilih untuk memberikan asupan *prelakteal* kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2008) bahwa sebagian dari informan utama memberikan makanan *prelakteal* kepada bayinya yang baru lahir merupakan atas saran dan anjuran dari orang-orang disekitarnya terutama orang tuanya. Selain itu ada beberapa informan utama yang berinisiatif sendiri memberikan makanan tersebut kepada bayinya. Hal ini dilakukan karena praktik pemberian makanan tersebut sudah menjadi

kebiasaan seperti yang sudah dilakukan pada persalinan anak sebelumnya. Mayoritas responden berpendidikan rendah (94%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (94%) ditambah tradisi serta dukungan keluarga yang sangat kurang untuk responden menurut peneliti dapat dijadikan alasan mengapa memberikan makanan/minuman *prelakteal* dilakukan pada responden yang berpengetahuan baik.

B. Hubungan Sikap ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 26 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 8 orang responden (31%) tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal*, sedangkan responden yang bersikap negatif sebanyak 6 orang responden, diketahui 3 orang responden (50%) memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir.

Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, bila sikap sudah terbentuk dalam diri seseorang selanjutnya akan ikut menentukan perilakunya terhadap sesuatu. Pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir sebagian besar ditentukan oleh ibu, tindakan atau perilaku ibu dibentuk oleh pengetahuan dan sikap ibu, sementara tindakan ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu. Azwar (2010) menyatakan bahwa sikap memiliki 3 aspek yaitu : Aspek Keyakinan (Kognitif) merupakan aspek yang berisi persepsi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, Aspek Perasaan (Afektif) merupakan aspek yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang

terhadap suatu objek sikap, Aspek Kecenderungan Perilaku (Kognitif) adalah aspek sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang di anggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Pengalaman pribadi yang dimiliki responden, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek, kecendrungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting dalam hal ini konflik dengan keluarga.

Sikap negatif dalam pemberian makanan/minuman *prelakteal* seharusnya mengarahkan ibu untuk tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, namun hasil penelitian ini didapati ibu yang mempunyai sikap negatif ternyata tetap memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sikap ibu tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, kebudayaan dan tradisi keluarga. Kebudayaan sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi seseorang, kebudayaan atau tradisi dari Suku Asli Anak Rawa diketahui masih primitive dan menganut kepercayaan animisme yaitu kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh merupakan asas kepercayaan agama yang mula-mula muncul di kalangan manusia primitive. Keyakinan masyarakat ini terhadap tradisi memberikan makanan/minuman *prelakteal*

dapat terlihat pada saat ibu pasca bersalin pulang kerumah, sebelum memasuki pintu rumah bayi diberikan madu atau kopi oleh keluarga sehingga praktek pemberian makanan/minuman *prelakteal* sulit untuk dihindari atau dicegah pada keluarga atau masyarakat kampung Penyengat, karena telah diyakini turun temurun dari nenek moyang mereka.

C. Hubungan tradisi keluarga ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari 31 responden yang mempunyai tradisi keluarga memberikan makanan/minuman *prelakteal* sebanyak 30 orang (97%) memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, sedangkan 1 orang responden yang tidak mempunyai tradisi keluarga tidak ada (100%) yang memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna, p value 0,000, $p < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rohim *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa kelompok ibu yang memiliki tradisi keluarga 9% memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayinya, Hasil penelitian Rialike Burhan (2017) pengaruh pengetahuan, jenis persalinan dan tradisi terhadap pemberian makanan *prelakteal* di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu dengan hasil Terdapat hubungan tradisi terhadap pemberian makanan *prelakteal* p value 0,048. Sari Herlina (2018) hasil penelitiannya terdapat hubungan antara tradisi keluarga dengan pemberian makanan *prelakteal* dengan uji chi Square yang diperoleh nilai p value $<$

0,001.

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bayi kurang memperoleh asupan makanan karena ASI belum keluar, sebagian dikarenakan alasan tradisi, sehingga hari-hari pertama setelah kelahiran merupakan masa rentan bayi untuk menerima makanan prelakteal.6 Hari pertama kelahiran merupakan masa rentan karena biasanya sekresi ASI dimulai pada hari kedua atau ketiga setelah persalinan. Menurut Eppink (2013) kebudayaan atau tradisi mengandung keseluruhan pengertian nilai social, norma social, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur social, religious dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Dornan, *et. al* (2015) yang menemukan bukti bahwa budaya yang dipercayai oleh masyarakat memunculkan sebuah filosofi yang akan menggiring perilaku masyarakat di sebuah organisasi. Perilaku tersebut akan dilakukan setiap hari dan turun termurun di dalam organisasi, sehingga akan menjadi tradisi. Tradisi ini yang akan mempengaruhi setiap individu untuk ikut melakukannya. Tradisi juga merupakan suatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat dan diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan (Rohmin *et al.*, 2015). Tradisi keluarga merupakan faktor social budaya yang merupakan suatu faktor pendorong yang cukup kuat terhadap seseorang untuk berperilaku. Kepercayaan yang ada di keluarga mempengaruhi ibu untuk mengikutinya walaupun telah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Yusrina & Devy (2016) menyatakan bahwa keyakinan dan keinginan meniru yang dimiliki oleh ibu mempengaruhi niat ibu dalam menyusui bayinya. Kepercayaan memberikan makanan *prelakteal* secara turun temurun telah dilakukan, Pemberian makanan *prelakteal* dipengaruhi oleh orang tua yang mana si ibu terpaku dan patuh dengan adat kebiasaan setempat. Kebudayaan mayoritas responden berasal dari suku asli anak rawa. Suku anak rawa merupakan 1 dari 7 suku asli riau yang masih menganut kepercayaan atau animisme, masih memegang teguh kepada keyakinan leluhur mereka. Kepercayaan yang besar ini perlu dilakukan pendekatan yang lebih terfokus oleh petugas kesehatan kepada keluarga, tokoh masyarakat dan agama dalam memberikan dukungan yang baik dan benar mengenai waktu yang tepat pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi.

D. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian makanan/ minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 31 orang responden yang memiliki dukungan keluarga dalam memberikan makanan/ minuman *prelakteal* sebanyak 30 orang (97%) memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, sedangkan dari 1 orang responden yang tidak memiliki dukungan keluarga, tidak ada yang memberikan makanan/ minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna, p Value 0,000, $p < 0,05$.

Penelitian Syahrini (2012) di Kecamatan Tallo Kota Makassar, Mengemukakan Faktor budaya dan faktor dukungan suami berpengaruh

secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik yang dilakukan oleh Eka Lestari, Dkk (2014) terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini. Sesuai dengan hasil penelitian Tiasna (2015) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di puskesmas Sewon 1 Bantul dengan analisis Chi Square dimana variable bebas dukungan keluarga dengan variable terikatnya pemberian Mp-ASI dini diperoleh nilai *p value* 0,012 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini karena *p value* < 0,05. Hasil Penelitian yang dilakukan Eko Heryanto (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI Dini didapati hasil analisis menunjukkan korelasi antara pemberian MP-ASI dini dengan dukungan keluarga *p value* 0,001.

Dukungan keluarga yang tinggi terhadap pemberian makanan/minuman *prelakteal* akan berdampak negatif bagi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan juga terhadap kesehatan bayi, jika keluarga memberikan dukungan yang baik, akan mendorong ibu untuk tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal*, oleh karena itu informasi mengenai pemberian makanan/minuman *prelakteal* bukan diberikan kepada ibu saja namun suami dan keluarga juga di bekali informasi untuk mengubah pola pikir mereka sehingga membantu mengurangi ataupun perlahan-lahan menghilangkan kebiasaan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan Pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap ibu dengan pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara Tradisi keluarga dengan pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi untuk mempelajari tradisi suku adat asli anak rawa yang berada di kampung penyengat wilayah kerja Puskesmas Sungai Apit yang masih kental dengan pemberian makanan/minuman pada bayi di bawah usia 6 bulan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penanggung jawab program dalam melakukan pendekatan dengan kepala suku daerah setempat untuk memberikan informasi tentang dampak kesehatan terhadap pemberian makanan/minuman prelakteal pada bayi usia dibawah 6 bulan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti budaya atau tradisi lain yang berada di kampung penyengat seperti bagaimana tradisi saat kehamilan, persalinan dan nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro. 2006. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikuntoro. 2011. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti. 2013. “Pengaruh nilai, ingkat pengetahuan, dan sikap” . *Jurnal .ilm. kel.& kons.*
- Azizi. 2004 . *Melawan Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2007 . *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Badan Litbangkes. *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2010*. Jakarta : Kemenkes ; 2011.
- Badan Litbangkes. *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013*. Jakarta : Kemenkes ; 2014.
- Bahiyatun, 2009 .*Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta. EGC.
- BPS. 2003. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)* : Jakarta. BPS.
- Budiman, dan Riyanto Agus. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI . 2007. *Sejak Lahir Hingga 6 Bulan ASI saja*. Jakarta : Depkes
- Depkes RI, 2009. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta. Depkes
- Depkes RI, 2009. *Dampak pemberian Makanan Prelakteal*. Jakarta. Depkes
- Depkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta : Depkes
- Dewi Sartika Siagian, Sara Herlina. 2018. *Analisa pengetahuan dan tradisi keluarga terhadap pemberian makanan prelakteal di kota pekanbaru*. Media Publikasi Penelitian 16 (1), 35-39, 2018.
- Eka Lestari, Yuni Puji widiastruti, Kunsianah, Nurur Qomariyah. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI Dini di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*. *Jurnal Unimus*.

Semarang

- Eko Heryanto. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI Dini*. Jurnal Aisyah 2(2) 141-152.
- Friedman. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta : EGC. Garna H.
- Hamid S. Achir Yani. 2008. *Bunga Rampai : Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba.
- Hidayat, Alimul Aziz. 2008. *Metode Penelitian Keperawatandan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes. 2016. *Survei Penduduk Tahun 2016*.
- Kholifah, N. 2008. *Analisis Kulitatif Prilaku Pemberian Makanan Prelakteal pada Bayi usia 0-6 Bulan di Desa Cipicung Kabupaten Pandeglang*. Jakarta. Skripsi PSKM UIN.
- Lina, Nuswatul Khaira, Emilda AS. 2014. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI yang terlalui dini di desa Blang Kandis Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Lubis, N. 2000. *Manfaat Pemakaian ASI Eksklusif. Cermin Dunia Kedokteran Nomor 126 Tahun 2000*.
- Media Publikasi Pnelitian. 2018. Volume 16. No 1. *Website ejurnal @ stikespku.ac.id. Analisa pengetahuan dan Tradisi Keluarga Terhadap Pemberian Makanan Prelakteal di Kota Pekan Baru*.
- Merdhika WAR, Mardji. Devi M. *Pengaruh penyuluhan ASI Eklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eklusif dan sikap ibu menyusui di kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Teknologi dan Kejuruan*. 2014 : 37 (1) : 65-72.
- Mubarak, W.I (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*, Buku 2, Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Novainti, Annisa Rizkianti. 2014. *Pemberian Asupan Pelakteal Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan ASI Eksklusif pada Pekerja Buruh Industri Tekstil Jakarta*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 5 No 1, April 2013 : 23-36.
- Roesli, Utami. 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Rohmin et al. 2015. *Analisa Pengetahun dan Tradisi Keluarga*.
- Saragih. 2019 . *Makanan Prelakteal*. Pekan baru
- Siregar. 2004. *Bahaya Pemberian Makanan Prelakteal*. Jakarta
- Soetjiningsih. 1997 .*ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Suharjo. 2004. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kasinus.
- Syahrani, Abdullahs MT, Prawirodiharjo L. *Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makasar*. *Kebidanan dan Keperawatan*. 2012 ; 8 (1) : 63-71.
- Sztompka, Piotr .2007. *Sosiologi Perubahan Sosial* . Jakarta : Prenada Media Grup.
- Tiasana Apriani (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini di puskesmas Sewon I Bantul*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta.
- Tiasna, Apriani. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dalam Memberikan MP-ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di wilayah kerja puskesmas Sewon I Bantul*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Walgito. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Fakultas.
- Yusrina, Arifa & Shirimarti Rukmini, Devi (2016) *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif di Kelurahan Mangersari*. Sidoarjo.